

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Lingkungan Sosial**

###### **a. Pengertian Lingkungan Sosial**

Lingkungan adalah menjadi sumber untuk memenuhi kebutuhan dan beraktivitas sosial, dilingkungan inilah seseorang akan mempelajari berbagai pengetahuan baik dari pengamatannya dan hal yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini bisa dikatakan lingkungan sosial disebut lingkungan belajar. Pencapaian keberhasilan belajar di lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajarnya yang peserta didik lakukan.

Lingkungan belajar dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang paling utama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada peserta didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan peserta didik bergaul sehari-hari.<sup>4</sup>

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial terbagi menjadi beberapa tingkat. Tingkat pertama adalah keluarga, dari keluarga kita diajari cara, sikap, dan sifat untuk berinteraksi dengan orang. Tingkat selanjutnya adalah sekolah, dimana kita bisa mengembangkan pelajaran bersosialisasi.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, edisi 3.* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm 11.

## b. Macam-Macam Lingkungan Sosial

Lingkungan pendidikan mencakup: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini fokus terhadap jenis lingkungan sosial sekolah. Lingkungan sosial yaitu lingkungan atau orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun tidak secara langsung.<sup>5</sup> Faktor lingkungan sosial menurut Mangkunegara ialah :

### 1) Kelompok Anutan

Kelompok anutan didefinisikan sebagai suatu kelompok orang yang mempengaruhi sikap, pendapat, norma, dan perilaku konsumen. Kelompok anutan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.

Kelompok anutan dapat memberikan dorongan untuk meniru kebiasaan kelompoknya yang bisa mempengaruhi seseorang itu dalam memilih produk ataupun merek. Setiap individu hampir selalu memiliki kelompok anutannya masing-masing, hal ini tidak terkecuali terjadi pada siswa. siswa yang terlibat dalam suatu kelompok, maka secara tidak langsung akan terpengaruhi perilakunya. Sehingga mereka akan mengikuti kebiasaan yang ada pada kelompok tersebut. Kelompok anutan itu seperti:

- a) Organisasi, pada dasarnya organisasi digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang

---

<sup>5</sup> Ulfah Annajah. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul HAQ YOGYAKARTA" *Jurnal Hisbah*, Yogyakarta Volume 13 Nomer 01 Desember (Yogyakarta: Panti Asuhan Nurul HAQ 2016), hlm 104. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/132-07/952>

digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

- b) Guru, ialah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c) Teman bermain, ialah teman berinteraksi mempunyai peranan bagi kehidupan sosial maupun pendidikan peserta didik, yang mana lingkungan sosial tempat belajar untuk hidup bersama dengan teman pergaulannya untuk saling menghargai, bertoleransi dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

## 2) Keluarga

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan. Kelompok orang yang memiliki hubungan darah atau perkawinan, terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dan saling ketergantungan.

Fungsi berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang tua mereka. Ada beberapa jenis keluarga, yakni :

- a) Keluarga inti, atau disebut juga dengan keluarga batih maupun konjugal, ialah kelompok kekerabatannya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak yang belum memisahkan diri sebagai keluarga batih atau keluarga inti sendiri.
- b) Keluarga luas meliputi semua orang yang berketurunan dari kakek nenek yang sama termasuk keturunan masing-masing istri dan

---

<sup>6</sup> Khusnul Wardan. *Guru sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hlm 20-24.

suami. Keluarga luas ditarik atas dasar garis keturunan di atas keluarga aslinya.<sup>7</sup>

Adapun Fungsi–fungsi keluarga meliputi yaitu :

- a) Pembentukan kepribadian yaitu pada lingkungan keluarga, para orang tua meletakkan dasar–dasar kepribadian kepada anaknya tujuannya untuk memproduksi serta melestarikan kepribadian mereka kepada anak cucu dan keturunannya.
- b) Keluarga juga memiliki fungsi sebagai alat reproduksi kepribadian yang berasal dari bersumber dari etika, estetika, moral, keagamaan, dan kebudayaan yang berkorelasi fungsional dengan sebuah struktur masyarakat tertentu.
- c) Keluarga merupakan eksponen dari kebudayaan masyarakat, karena menempati posisi kunci. Keluarga adalah sebagai jenjang dan perantara pertama dalam perantara kebudayaan, khususnya pada masyarakat yang primitif.
- d) Keluarga berfungsi sebagai lembaga perkumpulan perekonomian. Pada masyarakat primitif, perekonomian belum berkembang. Sedangkan sistem kekeluargaan mereka sangat luas. Namun begitu, dengan ikatan–ikatan kekeluargaan yang masih terjalin kuat, sering memengaruhi bahkan menguasai bidang perekonomian mereka.
- e) Sebagai pusat pengasuhan dan pendidikan. Biasanya ini berlangsung di balai pendidikan, pendidikan umumnya diawali dengan pengetahuan kerohanian. Pendidikan yang diberikan pada masyarakat suku pedalaman disesuaikan dengan jenis kelamin mereka<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Fikki. *Wawasan Sosial Budaya : Pengantar Bagi Kalangan Kesehatan* ( Jawa Barat : Guepedia, 2020) hlm 118-119.

<sup>8</sup> Taufik Abdillah Syukur. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. ( Sumatera barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm.3-4.

## 2. Pendidikan Di Sekolah

### a. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi pengertian pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi *mendidik*, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam bahasa Inggris disebut *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan dan mengembangkan. Adapun dalam bahasa Arab seringkali disebut dengan *term al-Tarbiyah*.

Secara terminologi pendidikan mempunyai beberapa pengertian, diantaranya menurut Anton Moeliono yang dikutip oleh Samsul Nizar, ia mendefinisikan pendidikan sebagai “proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.”<sup>9</sup>

Pengertian pendidikan secara umum itu kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru. Islam merupakan syari’at Allah bagi manusia yang dengan syari’at itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syari’at itu membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan, itulah yang dimaksud dengan pendidikan Islam.

Sedangkan menurut Achmad Slamet pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Allah serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berdasarkan ajaran Al-Qur’an dan As-sunnah.<sup>10</sup>

---

hlm 9 <sup>9</sup> Stefanus Marbun. *Psikologi Pendidikan*. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)

<sup>10</sup> Achmad Slamet. *Metodologi Studi Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hlm 31.

Tujuan pendidikan yang dikendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa hidupnya dapat dipahami dari firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.” (QS. Ali-Imran: 102)

## b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah. Menurut Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi :

- 1) Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar.
- 2) Lingkungan sosial, Menurut Achmad Djailani lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi seseorang.<sup>11</sup> Hal ini menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru gurunya dan staf sekolah yang lain.
- 3) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Lingkungan sosial yang menyakut hubungan antara siswa dengan siswa disuatu sekolah, hubungan siswa/siswi dengan guru, hubungan guru dengan guru, yang termasuk hubungan koordinasi antar guru sejenis dan

---

<sup>11</sup> Achmad Djailani. *Pengantar Supervisi Pembelajaran* ( Yogyakarta : PT Nas Media Indonesia, 2023) hlm 14-15.

antar guru lain yang tidak sejenis, hubungan guru dengan tenaga kependidikan, hubungan kepala sekolah dengan guru dan lain sebagainya.

### **3. Sikap Religius**

#### **a. Pengertian sikap religius**

Menurut kamus Tika Lestari bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.<sup>12</sup>

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap manusia adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung maupun perasaan tidak mendukung yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral.

Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan

---

<sup>12</sup> Tika Lestari. *Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik dan Sikap Positif Siswa* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), hlm 29.

kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.<sup>13</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Dalam ajaran agama Islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardhawy yang menyatakan bahwa dalam agama islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu : Aqidah, Ibadah atau praktek agama atau syari'at dan akhlak<sup>14</sup>

- 1) Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap Ke-Esaan Allah SWT. Aqidah sering disamakan dengan keimanan yang menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis.
- 2) Syari'ah/Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut dan doa. Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT.
- 3) Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

---

<sup>13</sup> Lulu Mutamiroh. *Nilai Religius Dalam Novel Api Tauhid*. (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023) hlm 11.

<sup>14</sup> Mamuroh. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius Di Sekolah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021) hlm 33

Dari penjelasan di atas merupakan pokok-pokok islam yang dapat dijadikan sebagai ruang lingkup dari sikap religius :

- 1) Aspek Aqidah, ruang lingkup Aqidah merupakan yang paling mendasar dalam diri seseorang dikarenakan dengan aqidahlah seseorang memiliki pondasi atas sikap religius, Aqidah juga merupakan alasan utama seseorang dapat percaya akan kekuasaan Allah.<sup>15</sup>
- 2) Aspek Syari'ah / Ibadah, merupakan ruang lingkup realisasi atas aqidah, iman yang tertanam dalam dirinya, berusaha melakukan kewajiban atau apapun yang diperintahkan oleh Allah, hal ini berkaitan dengan ritual atau praktik ibadah seperti sholat lima waktu, sholat sunnah, dan lain-lain. Aspek ini bertautan dengan rukun islam.
- 3) Aspek Akhlak, ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim yang taat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama sesungguhnya dan juga setiap ajaran agama telah meresap dalam dirinya.<sup>16</sup>

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni :

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah.

Komitmen merupakan sesuatu yang harus kita jaga dan pelihara, dengan berkomitmen sehingga kita patuh dan taat dalam menjalankan apa yang diperintahkannya dan tidak segan-segan dalam menjauhi larangannya. Berkomitmen merupakan perintah yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman. Karenanya, bagi orang-orang yang beriman memiliki komitmen untuk bertakwa dalam perintahnya

---

<sup>15</sup> Herwansyah. *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa* (Jawa Barat: CV Haura Utama, 2022) hlm 21-22.

<sup>16</sup> Herwansyah. *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*. H- 24

merupakan keniscayaan mutlak yang harus dijaganya sampai akhir hayat. Apabila komitmen ini menjadi bagian dari cara hidup kita, maka insya Allah akan banyak keutamaan yang dapat kita raih dalam menjalani hidup dan kehidupan ini, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam kehidupan akhirat, orang yang paling berkomitmen dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya akan mendapat kemuliaan di sisi Allah dan Rasulullah saw.

2) Bersemangat mengkaji ajaran agama.

Agama sebagai jalan hidup manusia merupakan sebuah seruan, yakni seruan pada kebaikan hidup umat manusia. mengkaji agama bukan hanya tentang penyampaian materi dan menanamkan Sikap religius kepada peserta didiknya, namun dibalik itu semua terdapat kewajiban yang sangat ditekankan yaitu mengenai menumbuhkan semangat untuk menjalankan kewajiban mengkaji agama yaitu salah satunya beribadah setiap harinya. Ibadah merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>17</sup>

3) Aktif dalam kegiatan agama.

Aktif dalam keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT dan hubungan kepada umat manusia lainnya. yang mana kegiatan agama bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif dan inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dan secara khususnya untuk memperdalam pengetahuan agama peserta didik dan

---

<sup>17</sup> Wisnarni. *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Karakter*. (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022) hlm 11.

dapat diamalkan sebagai upaya pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin dan bekerja sama.

Keuntungan bagi seorang anak yang aktif dalam kegiatan keagamaan antara lain yaitu :

- a) Menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat
- b) Menjadi lebih bijak dalam berbicara maupun mengambil tindakan
- c) Bisa dijadikan contoh yang baik oleh orang-orang disekitarnya
- d) Memiliki pengetahuan yang luas dalam sudut pandang agama
- e) Menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih teman atau orang sekitar agar tidak terjerumus hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain

#### 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan

Simbol adalah ciri khas agama, karena simbol lahir dari sebuah kepercayaan, dari berbagai ritual dan etika agama. Simbol dimaknai sebagai sebuah tanda yang dikultuskan dalam berbagai bentuknya sesuai dengan kultur dan kepercayaan masing-masing agama. Oleh karena itu sudah sepatutnya untuk saling menghormati satu sama lain baik itu dalam perbedaan agama sehingga dapat terciptanya kerukunan dan keharmonis dalam menjalankan kehidupan bersama baik dalam berteman, bersosialisasi dan terciptanya toleransi antar umat beragama.

#### 5) Akrab dengan kitab suci

Kitab suci umat islam disini yaitu Al-Qur'an, Allah telah menjadikan Alquran sebagai petunjuk untuk semua manusia itu telah menjungkirbalikkan akhlak buruk manusia menjadi mulia.<sup>18</sup> Alquran adalah kitab suci yang menghidupkan hati, menyegarkan jiwa, dan menjernihkan pikiran. Dia adalah obat hati yang paling mujarab. Mereka yang berinteraksi secara baik dengan Alquran akan merasakan kesejukan nilai yang disemburkan.

Sementara orang yang jauh dari Alquran akan merasakan kegersangan jiwa dan tumpulnya mata hati. Hati orang yang tidak

---

<sup>18</sup> Wisnarni. *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Karakter*. H- 13.

pernah tersentuh dengan sejujurnya nilai Alquran, akan menjadi kerontang dan akan mengalami pembusukan. Hati yang jauh dari Alquran akan menjauh dari kebaikan. Dan sebaliknya, dia akan terus merapat pada kejahatan.

Kesadaran bahwa al-Qur'an adalah nikmat terbesar bagi manusia harus diikuti dengan langkah nyata yang menunjukkan bahwa memang al-Qur'an adalah kebutuhan primer dalam kehidupan umat manusia. Kesadaran akan pentingnya al-Qur'an tanpa diikuti dengan langkah nyata, akan mengakibatkan kehidupan kita kehilangan segalanya. Langkah itu disimpulkan dengan satu kalimat singkat yaitu menjadikan al-Qur'an sebagai sahabat Akrab. Adapun Metode Akrab dengan Al-Qur'an antara lain yaitu :

- a) Menjadikan sebagai bacaan harian. Membaca al-Qur'an adalah langkah awal dalam berinteraksi dengannya. Al-Qur'an hendaknya menjadi bacaan utama kita setiap hari. Ada target bacaan harian dan target kapan kita bisa mengkhatakannya sesuai dengan kemampuan kita.
- b) Mendengarkan bacaan al-Qur'an. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sering meminta sahabat untuk membacakan al-Qur'an untuknya. Saat ini selain bisa mendengarkan bacaan qari secara langsung, banyak alat atau fasilitas elektronik dimana kita bisa mendengarkan bacaan al-Qur'an. Jika mendengar musik atau hal-hal lain yang hanya mengeraskan hati maka mendengarkan bacaan al-Qur'an justru akan menentramkan hati.<sup>19</sup>
- c) Meluangkan waktu secara terjadwal untuk memahami dan mengkajinya. Ayat-ayat Al-Qur'an akan semakin menyentuh hati kita saat kita mengetahui maknanya. Selain bisa mengetahui makna al-Qur'an dari buku-buku tafsir, kitapun bisa mengikuti halaqah-halaqah kajian al-Qur'an.

---

<sup>19</sup> Wisnarni. *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Karakter*. H-14-15.

- d) Mengamalkannya, yakni dengan menjalankan ajaran-ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
  - e) Mendakwahnya, yaitu menjadikan sebagai bahasan dan referensi utama dalam berdakwah.
  - f) Memperjuangkan agar isinya menjadi rujukan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>20</sup>
- 6) Mempertgunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan

Pendekatan adalah cara pandang yang digunakan untuk memahami agama khususnya Agama Islam yang mana dapat dijelaskan melalui ilmu jiwa, seperti bagaimana keyakinan agama tersebut terlihat pengaruhnya dalam perilaku penganutnya dan pilihan adalah suatu keputusan yang diambil seseorang yang mana berpengaruh terhadap dirinya. anak yang menjadikan dirinya tidak stabil akan mempengaruhi keyakinannya pada ajaran agama islam dan tingkah laku keberagamaannya.

Hal ini disebabkan karena antara pengalaman terhadap ajaran agamanya, maupun anak yang tinggal bersama orang tua, terlebih keyakinan agama mereka merupakan hasil interaksi antara dirinya dengan kenyataan lingkungan. Pemahaman tersebut tidak terlepas dari latar belakang kehidupan beragama keluarga anak tersebut, karena keluarga merupakan titik awal mereka untuk menginjak kehidupan yang lebih luas. Seperti individu lainnya, anak hidup dalam segala keadaan, waktu, atau kesempatan, ini berlaku untuk masing-masing kegiatan yang dilakukan untuk keseluruhan kehidupannya.<sup>21</sup>

Maka tak jarang apa-apa yang dipahaminya benar, atau memang benar yang didapatkan dari lingkungannya, tiba-tiba berubah karena keadaan, kesempatan yang dihadapinya dalam hidup berupa berbagai pilihan dan terjadi lewat proses memilih yang tak kunjung berhenti serta ajaran agama yang didalamnya terdapat perintah dan larangan.

---

<sup>20</sup> Mamuroh. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius Di Sekolah*. H-35.

<sup>21</sup> Wisnarni. *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Karakter*. H-16

Sehingga pendekatan agama dapat menentukan keputusan dan pilihan yang akan diambil anak tersebut lewat dari pengalaman dan ajaran agama yang dimilikinya.

7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide

Sumber pengembangan ide adalah segala sesuatu, yang berwujud maupun tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber umat Islam telah memberikan penjelasan yang lugas adanya ilmu pengetahuan dan pemahaman agama secara baik. Salah satunya ajaran keagamaan sebagai sumber pengembangan ide yaitu kebudayaan yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sistem ide atau gagasan didefinisikan sebagai pola pikir yang ada di dalam pikiran manusia. Pikiran merupakan bentuk budaya abstrak yang mengawali suatu perilaku ataupun hasil perilaku bagi setiap bangsa atau ras yang dapat menimbulkan sikap religius dari generasi ke generasi. Ajaran agama dalam sumber pengembangan ide yaitu memperhatikan berbagai unsur yaitu :

- a) Komunikasi (bahasa)
- b) Kepercayaan (religi)
- c) Kesenian (seni)
- d) Organisasi sosial
- e) Mata pencaharian (ekonomi)
- f) Ilmu pengetahuan
- g) Teknologi<sup>22</sup>

**b. Dasar Religius**

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat

---

<sup>22</sup> Wisnarni. *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Karakter*. H-19

yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. Al-Nahl ayat 125 dan Al-Imran ayat 104 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Nahl ayat 125)<sup>23</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “ Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Imran ayat 104)<sup>24</sup>

### c. Macam-Macam Sikap Religius

Menurut Gay dan Hendricks dan Kate Ludeman dalam Wisnarni, sebagaimana dicatat oleh Asmaul Sahlan dalam bukunya yang berjudul Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

- 1) Kejujuran, Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu dengan berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV. Penerbit jumanatul Ali, 2005) hlm 421

<sup>24</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h-93

- 2) Keadilan, Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
- 3) Bermanfaat bagi orang lain, Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: “Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain”.
- 4) Rendah hati, Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.
- 5) Bekerja efisien, Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.
- 6) Visi ke depan, Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara untuk menuju kesana.
- 7) Disiplin tinggi, Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.
- 8) Keseimbangan, Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.<sup>25</sup>

#### **d. Pembentukan Sikap Religius**

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampilkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Jadi sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat

---

<sup>25</sup> Wisnarni. *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Karakter*. H- 3-4.

mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.
- 2) Melalui Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
- 3) Melalui Sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- 4) Melalui Identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai identifikasi seperti siswa dengan guru<sup>26</sup>

Dicatat oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ada beberapa pembentukan sikap nilai religius (keberagamaan) yaitu :

#### 1) Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan. Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Adapun kata ibadah

---

<sup>26</sup> Kasman. *Pengelolaan Sekolah Unggul Kontruksi Pendidikan Masa Depan* (Sumatera Utara: Madina Publisher, 2021) hlm128-129.

menurut istilah penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhoan Allah SWT dan mengharap pahalanya di akhirat.

## 2) Jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh – sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.<sup>27</sup>

## 3) Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya. Nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawabkan kepada Allah swt, peserta didik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola.
- b) Amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan.
- c) Amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi pendidik). Apakah disampaikan secara baik kepada peserta didik atau tidak.
- d) Amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.

## 4) Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk benar dan salah, mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya Akhlak adalah

---

<sup>27</sup> Lulu Mutamiroh. *Nilai Religius Dalam Novel Api Tauhid*. (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023) hlm 15

perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika perilaku yang melekat itu buruk maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya apabila perilaku tersebut baik maka disebut akhlak mahmudah.

#### 5) Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai – nilai.<sup>28</sup>

sekolah harus memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Metode pembentukan karakter religius terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan dan metode hukuman.

Metode keteladanan sangat efektif dalam membentuk mental dan rasa sosial, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.<sup>29</sup>

Metode nasihat membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam, metode perhatian membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna, metode hukuman metode dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ovi Munawaroh. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. ( Jawa Timur : LPPM Universitas KH.A.Wahab Hasbullah, 2019) hlm 44

<sup>29</sup> Lulu Mutamiroh. *Nilai Religius Dalam Novel Api Tauhid*. H- 16-17.

<sup>30</sup> Ovi Munawaroh. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. H-45

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada, penulis juga menggali informasi dari buku-buku maupun proposal dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pada Skripsi yang Berjudul “ Penelitian Nur Aziz ( 2020) denan judul Peran Lingkungan Sosial Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMKN 03 Metro”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Masyarakat Pendidikan di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu Peranan lingkungan sosial dalam pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Metro, siswa dipengaruhi oleh komponen-komponen yang bersinggungan langsung dengan kehidupannya meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Metro dilakukan dalam bentuk pengamalan nilai aqidah, ibadah, dan ahlak. Dalam skripsi ini sama sama menjelaskan mengenai pengaruh lingkungan sosial sedangkan bedanya pada penelitian ini lebih menekankan pada Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sedangkan dalam penelitian peneliti lebih menekankan pada Sikap Religius Siswa.<sup>31</sup>

Pada Skripsi yag berjudul “ Emirita ( 2017) Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui ada

---

<sup>31</sup> Nur Aziz. *Peran Lingkungan Sosial Dalam Pengamalan nilai-nilai pendidikan agama islam di SMKN 03 Metro* ( Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jawa Barat : 2020)

tidaknya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara. Metode menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil Penelitian Skripsi ini bahwa pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan Akhlak dan kedisiplinan Siswa sehingga Hendaknya guru lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan mutu pengajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Guru serta seluruh elemen sekolah dan orang tua siswa sebaiknya senantiasa memberikan arahan dan bimbingan pada siswa untuk selalu berbuat baik dan menjalani nilai-nilai Islam. bedanya dengan penelitian sebelumnya yaitu Dalam penelitian ini memperhatikan pada mutu pengajaran agama islam dan dalam peneliti lebih memperhatikan Aspek Lingkungan Sosial Siswa dan kesamaannya lebih mengutamakan tujuan akan sikap akhlak yang termasuk pada sikap religius<sup>32</sup>

Pada Skripsi yang Berjudul “ Anggit fajar Nugroho ( 2021) Pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik sekolah menengah kejuuan negeri jawa tengah di purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang terintegrasi dalam Pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan kehidupan sehari-hari. Metode penelitian dalam penyusunan ini adalah penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian skripsi ini yaitu bahwa Pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas melalui pembiasaan dan pembudayaa antara lain: kegiatan rutin/pembiasaan, kegiatan spontan, keteladan dan pengkondisian. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu mengutamakan pada karakter sikap religius dan perbedaannya Skripsi lebih mengembangkan pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI

---

<sup>32</sup> Emirita. *Pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan Akhlak dan kedisiplinan siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara* ( Perpustakaan Program Pasca Sarja : UIN Raden Intan Lampung, 2017)

dan dalam Skripsi peneliti lebih mengembangkan Pembentukan Sikap terhadap lingkungan sosial.<sup>33</sup>

Wida Dwi Aryanti. Peranan Sekolah dalam membentuk karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik. ( 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pendidikan karakter religius yang dikembangkan dalam program pendidikan karakter disiplin. Metode Penelitian menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian bahwa program untuk membentuk program yang berkaitan dengan karakter religius peserta didik di SMAN 2 Batu dapat mempunyai karakter religius yang baik dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dan memiliki sikap jujur, tawaduk kepada ALLAH dan para guru. Kesamaan pada penelitian ini yaitu sama sama membentuk sikap religius siswa dan perbedaannya yaitu Dalam penelitian ini lebih mengembangkan pada sikap religius dan toleransi terhadap pemeluk agama lain dan dalam skripsi penelitian lebih mengembangkan sikap religius siswa terutama lingkungan sosial di sekolah.<sup>34</sup>

Inda Pakaya. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangtang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan di Desa Biontong I Kecamatan Bolangtang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan masyarakat. Artinya semakin baik kondisi lingkungan sosial maka semakin baik pula kondisi masyarakat pendidikan Lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat). penelitian ini sama sama membahas mengenai pengaruh lingkungan

---

<sup>33</sup> Anggit Fajar Nugroho. *Pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik sekolah menengah kejuruan negeri jawa tengah di purbalingga* ( Perpustakaan Program Pasca Sarjana : IAIN Purwokerto, 2021)

<sup>34</sup> Wida Dwi Aryanti. “ Peranan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik”. *Jurnal Civic Hukum*. Vol, 2 No, 2 ( 2017), E-ISSN : 2623-0224. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/download/6862/pdf>

sosial dan perbedaannya pada skripsi ini lebih membahas mengenai lingkungan sosial di masyarakat sedangkan peneliti lebih membahas lingkungan sosial khususnya di sekolah dalam membentuk sikap religius siswa.<sup>35</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Pembentukan religius pada seorang anak di didik diharapkan dapat dikembangkan secara efektif di lingkungan sosial baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan terutama di lingkungan sekolah, karena semakin banyaknya para peserta didik yang kurang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan kurang peduli terhadap pembelajaran agama sehingga menimbulkan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

Untuk mencapai tujuan dari sebuah pembentukan sikap yang religius oleh anak tersebut dapat berjalan dengan lancar perlunya lingkungan yang dapat mendukung seorang siswa dalam menumbuhkan sikap yang tepuji.

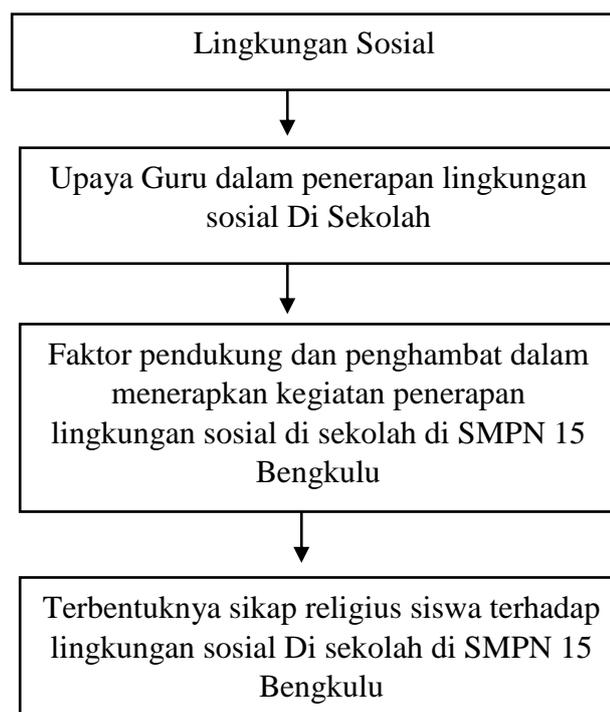
Memberikan pemahaman rasional yang bersumber dari kitab pola pemikiran yang dikembangkan secara sederhana serta kerja sama antara pihak sekolah dan guru-guru dalam mengayomi dan menumbuhkan semangat anak dalam mempelajari pendidikan agama islam di dalam dirinya , menumbuhkan pengaruh pengetahuan religius sehingga anak dapat mengetahui apa saja yang harus dicerminkan dan dipraktekkan dalam dirinya yang menimbulkan kesadaran betapa pentingnya sikap religius itu pada dirinya. Oleh karena itu tujuan dari membentuk sikap religius itu yaitu agar anak menjadi orang yang beriman, bertakwa, kreatif, cerdas dan berakhlak yang mulia, karena yang diharapkan oleh lingkungan sosial di sekolah dan kurikulum yaitu selain pintar dalam pengetahuan anak juga harus mempunyai akhlak yang terpuji, karena itu sangat ditekankan sikap yang baik pada anak tersebut sehingga bisa dikatakan bahwa sekolah

---

<sup>35</sup> Indah Pakaya. “ Pengeruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat di desa Biontong I kecamatan Bolangitang Timur kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol,7 No,104 (2021), E-ISSN : 2338-9613. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33692/31877>

tersebut berhasil dalam mendidik dan mengayomi siswanya di lingkungan tersebut.

Dan adanya pembinaan dari lingkungannya, guru dan yang terlibat dalam lingkungan perkembangan siswa maka terbentuklah sebuah kerangka abstrak yang dapat dikaitkan sebagai penerapan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap. Disini juga mempunyai peran dalam membimbing dan mendorong siswa untuk terus belajar dan memahami apa yang disampaikan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencerminkan sikap yang diharapkan dan menjadi teladan baik bagi diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Adapun Bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



Penjelasan bagan diatas adalah peneliti akan meneliti bagaimana Penerapan Lingkungan Sosial Di Sekolah dan Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan Lingkungan sosial Di Sekolah Dalam Membentuk sikap religius Siswa di SMPN 15 Bengkulu.